

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Pengaruh Diskriminasi Gender, Komitmen, Motivasi Berwirausaha, dan Dukungan Sosial terhadap Kapabilitas Kewirausahaan Wanita (Studi pada Wirausaha Wanita di Kabupaten Kudus)

Kertati Sumekar, Unwanul Faroch, Zuliyati & Noor Indah Rahmawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus

Email: kertati.sumekar@umk.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of gender discrimination, commitment, entrepreneurial motivation, and social support on women's entrepreneurial capabilities (a study of women entrepreneurs in Kudus City). The research method used is a quantitative method. The sampling technique used purposive sampling to produce a sample of 100 respondents. The data analysis used in this study is multiple linear regression analysis using SPSS version 29. The results of this study indicate that partially gender discrimination does not affect women's entrepreneurial capabilities, commitment has a positive and significant effect on women's entrepreneurial capabilities, entrepreneurial motivation has a positive and significant effect on women's entrepreneurial capabilities, social support does not affect women's entrepreneurial capabilities.

Keywords gender discrimination, commitment, entrepreneurial motivation, social support, women's entrepreneurial capability.

1. Pendahuluan

Keterbelakangan yang dimiliki perempuan mencerminkan adanya ketidakadilan dan kesenjangan gender di Indonesia. Hal ini terlihat pada situasi perempuan di negeri ini. Situasi ini menimbulkan perbedaan peran dan tanggung jawab sosial, yang pada akhirnya berujung pada diskriminasi gender. Namun, diskriminasi terhadap perempuan cenderung lebih merugikan dibandingkan diskriminasi terhadap laki-laki (Kholisoh Nida & Akbar Muhammad, 2022).

Pengelolaan UMKM tidak didominasi oleh laki-laki. Saat ini, banyak juga perempuan yang menjadi wirausaha (Soetjipto, 2020). *Womenpreneur* merujuk pada individu perempuan yang mengelola dan menjalankan usaha. Istilah ini biasanya digunakan untuk menggambarkan seorang perempuan secara individu dengan jenis usaha beragam (Simanjuntak *et al.*, 2023:20). Peran perempuan sebagai wirausahawan dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia sangat penting dan memiliki dampak yang signifikan. Hasil survei menunjukkan sekitar 60% dari seluruh UMKM dipimpin oleh perempuan, sedangkan 40% sisanya dipimpin oleh laki-laki (Sari *et al.*, 2021).

Womenpreneur merujuk pada individu perempuan yang mengelola dan menjalankan usaha.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

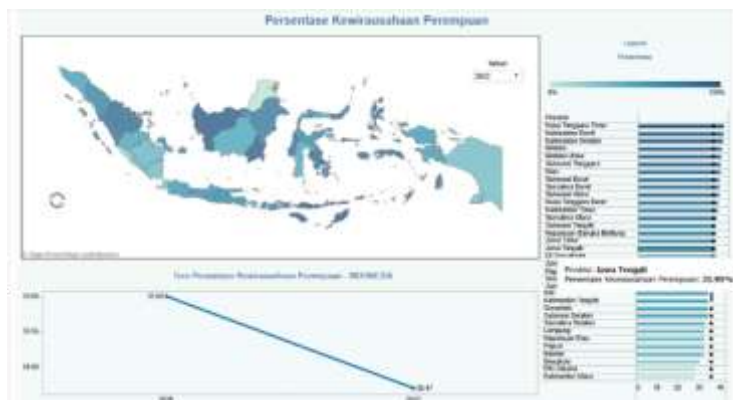
Istilah ini biasanya digunakan untuk menggambarkan seorang perempuan secara individu dengan jenis usaha beragam (Simanjuntak *et al.*, 2023:20). Beberapa faktor yang mendorong peningkatan perempuan wirausaha antara lain akses yang lebih mudah terhadap informasi dan teknologi, kemudahan memulai usaha, tersedianya pelatihan bisnis (Alene, 2020), dan dukungan komunitas yang lebih besar bagi perempuan wirausaha.

Gambar 1. Tingkat Kesetaraan Gender yang Dialami Wirausaha Wanita di Kabupaten Kudus



Berdasarkan gambar 1 hasil *pra survey* yang dilakukan oleh peneliti, menghasilkan data yang meliputi pengalaman diskriminasi berbasis gender yang dialami oleh wirausaha wanita di Kabupaten Kudus. Dari 25 responden yang berpartisipasi, sebanyak 80% menyatakan pernah mengalami perlakuan berbeda atau diskriminatif, sedangkan 20% lainnya melaporkan bahwa mereka tidak mengalami perlakuan yang signifikan dalam kegiatan usaha mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas wirausaha wanita di Kabupaten Kudus masih merasakan adanya diskriminasi yang menandakan bahwa kesetaraan gender dalam dunia kewirausahaan masih belum sepenuhnya tercapai. Fenomena ini menguatkan argumen bahwa meskipun peran perempuan dalam dunia bisnis semakin meningkat, perlakuan terhadap wirausaha wanita masih dibedakan dan hal tersebut lebih merugikan pada pihak wanita, kondisi ini sejalan dengan penelitian Singh & Dash (2021).

Gambar 2. Tren Presentase Kewirausahaan Perempuan Tahun 2022



Berdasarkan gambar 2 tren presentase kewirausahaan tahun 2022 dalam *website* SIGA KEMENPPPA menunjukkan tren persentase wirausaha perempuan di Indonesia yang

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

mengalami penurunan dari 35,60% pada tahun 2020 menjadi 35,47% pada tahun 2022. Penurunan ini menunjukkan bahwa terdapat tantangan yang dihadapi perempuan dalam mempertahankan atau meningkatkan partisipasi mereka di bidang kewirausahaan. Sementara itu, di Jawa Tengah, persentase wirausaha perempuan pada tahun 2022 tercatat sebesar 35,95%. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen wirausahaan perempuan dalam mempertahankan usahanya di Provinsi Jawa Tengah masih menghadapi hambatan dan membutuhkan perhatian agar kemampuan wirausaha di Provinsi Jawa Tengah juga ikut meningkat. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Ahmad, Ahmad, dan Afriyani (2022).

Gambar 3. Profil Ekonomi Indonesia Tahun 2023



Berdasarkan gambar 2 tercatat laporan dari *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM) yang memaparkan data perilaku dan sikap kewirausahaan pada kategori persepsi diri di Indonesia tahun 2020 dan 2022 bahwa tingkat ketakutan terhadap kegagalan pada wirausaha di Indonesia mengalami peningkatan yang awalnya sebesar 23,50 pada tahun 2020 menjadi 36,81 pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan adanya penurunan rasa percaya diri masyarakat Indonesia dalam berwirausaha. Peningkatan ketakutan terhadap kegagalan tersebut berpengaruh pada menurunnya motivasi untuk berwirausaha. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Gupron, Yandi, dan Maharani (2023).

Gambar 4. Data Penyaluran Pembiayaan UMi Tahun 2017-2023



Berdasarkan gambar 4 data Penyaluran Pembiayaan UMi Periode 2017-2023 menunjukkan grafik penyaluran pembiayaan UMi (Ultra Mikro) dari tahun 2017 sampai 2023 dalam satuan

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

miliar Rupiah. Pembiayaan UMi menyasar pelaku usaha mikro lapis terbawah yang belum memiliki surat izin/ keterangan usaha dan tidak dapat dijangkau fasilitas pembiayaan perbankan. Peningkatan yang signifikan terlihat dari tahun 2017 sampai 2022, dengan lonjakan tajam pada tahun 2020. Namun, penurunan tajam terjadi pada tahun 2023 yang menunjukkan perubahan signifikan dalam penyaluran pembiayaan. Penurunan tajam di tahun 2023 merupakan sinyal kurangnya dukungan atau perubahan kebijakan yang mempengaruhi akses ke pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan dukungan sosial dari pemerintah berupa pembiayaan UMi di Indonesia. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Noor dan Nor (2021) yang menyatakan bahwa perempuan pengusaha masih menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi kemampuan dalam mengembangkan bisnisnya.

Gambar 5. Data Penduduk Kabupaten Kudus Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin Tahun 2023

Status Pekerjaan Utama Main Employment Status	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri Own account worker	36 144	37 133	73 277
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar Employer assisted by temporary worker/ unpaid worker	16 588	11 282	27 870
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar Employer assisted by permanent worker/ paid worker	10 830	4 131	14 961
Buruh/Karyawan/Pegawai/Employee	141 904	127 041	268 945
Pekerja bebas Casual worker	48 729	14 163	62 892
Pekerja keluarga/tak dibayar Family worker/unpaid worker	8 140	17 202	25 342
Jumlah/Total	262 335	210 952	473 287

Berdasarkan data BPS Kudus tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah wirausaha laki-laki (63.562 orang), lebih banyak dibandingkan perempuan (52.546 orang) dengan selisih 11.016 orang. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi laki-laki dalam kewirausahaan di Kabupaten Kudus lebih tinggi dibandingkan perempuan. Namun, jika dilihat dari kategori "Berusaha sendiri" jumlah perempuan (37.133) lebih banyak dibandingkan laki-laki (36.144). Ini mengindikasikan bahwa perempuan lebih dominan dalam menjalankan usaha secara mandiri dibandingkan laki-laki.

2. Tinjauan Literatur

Grand Theory Nurture (Konstruksi Sosial). Penelitian ini mengacu pada Teori *Nurture* (Konstruksi Sosial) dari Edward Wilson (1975) beranggapan bahwa perbedaan relasi gender antara laki-laki dan perempuan tidak hanya ditentukan oleh faktor biologis, melainkan juga dipengaruhi oleh konstruksi sosial yang dibentuk oleh masyarakat (Utaminingsih, 2017:19). Perbedaan ini kerap

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

membuat perempuan tertinggal dan kontribusi mereka dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara sering kali diabaikan (Tanjung *et al.*, 2024:69). Teori ini menyatakan bahwa perbedaan antara perempuan dan laki-laki dibentuk oleh masyarakat melalui konstruksi sosial budaya yang menciptakan peran dan fungsi yang berbeda. Perbedaan ini berdampak pada ketertinggalan perempuan dalam berbagai aspek, terutama dalam kegiatan publik karena peran perempuan lebih banyak dikonstruksikan dalam ranah domestik (Sukei *et al.*, 2021:6). Norma sosial dan budaya membentuk peran perempuan di ruang publik dan domestik, sementara pengalaman hidup dan pola asuhan dari generasi sebelumnya mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola peran ganda (Purba and Susanti 2024).

Kapabilitas Kewirausahaan Wanita. Kemampuan berwirausaha adalah sumber daya utama yang berperan penting dalam mendorong keberhasilan dan perkembangan kegiatan kewirausahaan dalam menyusun strategi, membuat keputusan, maupun menghadapi berbagai tantangan dan peluang di pasar (Su *et al.*, 2020). Peneliti lain menjelaskan bahwa kemampuan berwirausaha adalah kapabilitas seorang wirausaha dalam mengidentifikasi peluang dan memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang yang telah teridentifikasi di pasar untuk menciptakan peluang pasar baru (Pennetta, Anglani, and Mathews, 2024).

Diskriminasi Gender. Diskriminasi gender sering disebut juga sebagai kesenjangan, permasalahan, atau isu gender. *Convention on the Elimination of All Form of Discrimination Against Women* (CEDAW) mengartikan definisi diskriminasi pada perempuan adalah setiap pembedaan, pengucilan, atau pembatasan yang dibuat atas dasar jenis kelamin, yang mempunyai pengaruh atau tujuan untuk mengurangi atau menghapuskan pengakuan, penikmatan, atau penggunaan hak-hak asasi manusia oleh wanita (Khasanah and Martinus 2023). Ketidakadilan gender sering kali muncul karena masyarakat menganggap bahwa seks dan gender adalah hal yang sama. Selain itu, perilaku bias gender dalam masyarakat sering menguntungkan satu jenis kelamin dan merugikan yang lain (Sukei *et al.*, 2021).

Komitmen. Komitmen dalam berwirausaha merupakan perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu dalam usaha seorang wirausaha. Apabila dikaitkan dengan berwirausaha, maka pemilik usaha memiliki keterikatan diri dan keinginan yang kuat dalam membangun usaha dan memajukan keberlanjutan usahanya (Ambarwati and Fitriarsi 2021). Komitmen sendiri dapat terbentuk dari diri sendiri dimana memiliki keinginan yang kuat untuk selalu maju (Darmawan 2020). Komitmen ini mencerminkan keteguhan hati dan tekad untuk mencapai tujuan atau memenuhi janji, meskipun mungkin menghadapi tantangan atau kesulitan (Setiawan & Muslim, 2021). Komitmen ini mendorong seseorang untuk menetapkan target tertentu dan memberikan konsentrasi tinggi dalam menyelesaikan persoalan hidupnya (Sudimin, Hardiyarso, and Wijoyoko, 2020).

Motivasi Berwirausaha. Motivasi berwirausaha adalah keseluruhan kekuatan pendorong dalam diri seorang wirausahawan yang memicu dan mempertahankan aktivitas kewirausahaan, serta memberikan arah yang jelas bagi kegiatan tersebut agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Sucarita 2023). Motivasi ini mencakup keyakinan pada kemampuan diri sendiri, orientasi ke masa depan, kesiapan mengambil risiko, kreativitas, dan apresiasi tinggi terhadap inovasi.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

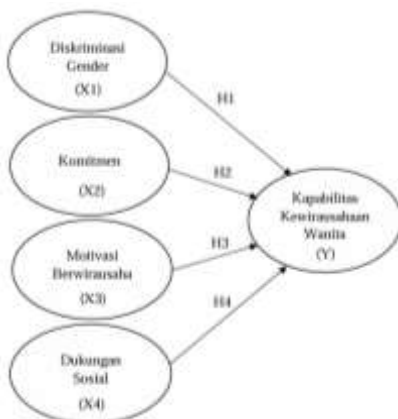
Selain itu, motivasi ini berfokus pada pencapaian keuntungan serta keberhasilan dalam menghasilkan laba, yang menjadi dasar dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan (Suryadharma, 2022). Motivasi dalam berwirausaha sering kali berhubungan erat dengan adanya tujuan dan visi yang jelas tentang apa yang ingin dicapai oleh wirausahawan melalui bisnisnya (Julindrastuti & Karyadi 2022).

Dukungan Sosial. Dukungan sosial adalah proses di mana individu menerima bantuan dari keluarga, teman, dan orang-orang penting lainnya yang dapat membantu membangun mekanisme positif dalam menghadapi *stress* (Yeni, 2023). Dukungan sosial juga dapat diartikan sebagai kesenangan, bantuan, yang diterima seseorang melalui hubungan formal dan informal dengan yang lain atau kelompok (Budiman & Hidayah 2021). Persepsi dukungan sosial adalah cara individu menafsirkan dukungan yang diterima dari orang lain, baik berupa bantuan nyata, dukungan informasi, maupun dukungan emosional. Ketika dukungan ini dirasakan positif, individu akan merasa dicintai, disayangi, dan dihargai, yang pada gilirannya dapat memperkuat kesejahteraan emosional dan rasa percaya diri mereka (Yeni, 2023).

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka terdapat identifikasi masalah yaitu: (1) Bagaimana diskriminasi gender berpengaruh terhadap kapabilitas kewirausahaan wanita di Kabupaten Kudus? (2) Bagaimana komitmen berpengaruh terhadap kapabilitas kewirausahaan wanita di Kabupaten Kudus? (3) Bagaimana motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap kapabilitas kewirausahaan wanita di Kabupaten Kudus? (4) Bagaimana dukungan sosial berpengaruh terhadap kapabilitas kewirausahaan wanita di Kabupaten Kudus? Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis masing-masing dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan tinjauan pustaka, maka hubungan variabel, yaitu variabel bebas meliputi diskriminasi gender (X1), komitmen (X2), motivasi berwirausaha (X3), dukungan sosial (X4), sedangkan variabel terikat kapabilitas kewirausahaan wanita (Y). Pengaruh Diskriminasi Gender, Komitmen, Motivasi Berwirausaha, Dukungan Sosial terhadap Kapabilitas Kewirausahaan Wanita Studi pada Wirausaha Wanita di Kabupaten Kudus

Gambar 6. Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: Vanomy & Harris (2021), Moletta *et al.* (2023), Budiman & Hidayah (2021), Monirul

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Hossain *et al.* (2021), Banihani (2020), Nasihin *et al.* (2022), Beriso (2021)

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Diskriminasi gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas kewirausahaan wanita.

H2: Komitmen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas kewirausahaan wanita

H3: Motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas kewirausahaan wanita

H4: Dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas kewirausahaan wanita.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel diskriminasi gender, komitmen, motivasi berwirausaha, dan dukungan sosial terhadap kapabilitas kewirausahaan wanita. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 52.546 wirausaha wanita (BPS Kudus, 2024). Sampel penelitian ini yaitu 100 wirausaha wanita. Penulis mengumpulkan data primer dengan menyebarkan kuesioner langsung kepada responden. Responden yang diambil dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria usaha dimiliki dan dikelola oleh wanita (*womanpreneur*), serta sudah berdiri selama minimal 2 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Pengambilan sampel menggunakan Teknik Purposive Sampling dan menggunakan Rumus Slovin. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah IBM SPSS statistik versi 29.

Kapabilitas Kewirausahaan Wanita. Kemampuan wirausaha wanita mencakup keterampilan mengatur waktu dan menjaga keharmonisan yang mendukung keberhasilan mereka. Keberanian mengambil risiko dan kemandirian menjadikan mereka mampu mengelola usaha meskipun tidak pasti (Narimawati & Praratya, 2022:156). Indikator kapabilitas kewirausahaan wanita menurut Florensia & Ie (2024) dan Sariwulan *et al.* (2020) sebagai berikut: (1) Kemampuan identifikasi peluang; (2) Kemampuan komitmen; (3) Keterampilan teknis; (4) Keterampilan manajemen; (5) Keterampilan kewirausahaan

Diskriminasi Gender. Diskriminasi gender adalah sistem dan struktur yang menyebabkan salah satu jenis kelamin mengalami ketidakadilan. Ketidakadilan gender ini dapat ditemukan di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam ranah negara, masyarakat, organisasi atau tempat kerja, keluarga, dan individu (Muallimah & Yusuf, 2022:102). Indikator diskriminasi gender menurut Dwiyani *et al.* (2022) dan Amanda *et al.* (2024): (1) Marjinalisasi; (2) Subordinasi; (3) Kekerasan terhadap perempuan; (4) Beban ganda; (5) Tingkat partisipasi dalam mengambil keputusan.

Komitmen. Komitmen sebagai suatu kondisi di mana individu terikat oleh tindakan-tindakan tertentu yang kemudian digunakan untuk memperkuat tekadnya dan meyakinkan dirinya dalam mempertahankan aktivitas dan keterlibatannya (Priyatama, 2021:14). Indikator komitmen

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

menurut Chahyono & Zulkifli (2020) sebagai berikut: (1) Komitmen terhadap diri sendiri; (2) Komitmen pada visi bisnis; (3) Komitmen kepada konsumen; (4) Komitmen terhadap aspek sosial; (5) Komitmen terhadap etika bisnis

Motivasi Berwirausaha. Motivasi berwirausaha dapat diartikan sebagai keseluruhan dorongan dalam diri seorang wirausahawan yang memicu kegiatan kewirausahaan dan menjamin keberlanjutan aktivitas tersebut (Susanto, 2024:30). Indikator motivasi berwirausaha menurut Julindrastuti & Karyadi (2022) sebagai berikut: (1) Pengambilan risiko; (2) Toleransi ketidakpastian; (3) Kepercayaan diri; (4) Keinginan yang kuat; (5) Kreativitas

Dukungan Sosial. Dukungan sosial didefinisikan sebagai bentuk bantuan dan perlindungan yang diberikan oleh orang lain, terutama dari lingkungan terdekat individu, seperti keluarga, pasangan, dan anak-anak, yang berperan sebagai mediator bagi individu tersebut (Trijayanti et al., 2022:326). Indikator dukungan sosial menurut Christianto & Tunjungsari (2023) dan Darmawan (2023) sebagai berikut: (1) Tujuan utama; (2) Keluarga mendukung; (3) Dukungan emosional; (4) Dukungan materi; (5) Dukungan komunitas sosial.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kuisioner yang dikumpulkan dari 102 responden diperoleh data mengenai alamat responden. Karakteristik responden berdasarkan alamat responden dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat

No.	Kecamatan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Jati	11	10.6%
2.	Undaan	4	3.9%
3.	Bae	11	10.6%
4.	Gebog	25	24.6%
5.	Kaliwungu	12	11.7%
6.	Kudus Kota	21	20.5%
7.	Dawe	5	4.8%
8.	Mejobo	9	9.4%
9.	Jekulo	4	3.9%

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 102 responden yang menjadi sampel, mayoritas beralamat di Kecamatan Gebog sebanyak 24.6% (25 orang), Kecamatan Kudus Kota sebanyak 20.5% (21 orang), Kecamatan Kaliwungu sebanyak 11.7% (12 orang), Kecamatan Jati sebanyak 10.6% (11 orang), Kecamatan Bae sebanyak 10.6% (11 orang), Kecamatan Mejobo sebanyak 9.4% (9 orang), Kecamatan Dawe sebanyak 4.8% (5 orang), Kecamatan Undaan sebanyak 3.9% (4 orang), Kecamatan Jekulo sebanyak 3.9% (4 orang) dari keseluruhan jumlah sampel.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Rentang Usia

No.	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1.	18-30 Tahun	11	10.7%
2.	31-40 Tahun	17	16.7%
3.	41-50 Tahun	28	27.4%
4.	> 50 Tahun	46	45.2%

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa rentang usia dari responden paling banyak yakni berusia lebih dari ($>$) 50 tahun sebanyak 45.2% (46 orang), usia 41-50 tahun sebanyak 27.4% (28 orang), usia 31-40 tahun sebanyak 16.7% (17 orang), usia 18-30 tahun sebanyak 10.7% (11 orang). Dapat disimpulkan bahwa rata-rata rentang usia responden wirausaha wanita di Kabupaten Kudus mayoritas berusia lebih dari ($>$) 50 tahun. Sedangkan rentang usia 18-30 tahun memiliki presentase usia responden yang paling rendah.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Beroperasi

No.	Lama Usaha	Jumlah	Presentase (%)
1.	2-3 Tahun	16	15.7%
2.	3-5 Tahun	21	20.6%
3.	> 5 Tahun	65	63.7%

Berdasarkan tabel 3, dapat dijelaskan bahwa lama usaha beroperasi paling banyak dari responden yakni lebih dari ($>$) 5 tahun sebanyak 63.7% (65 orang), lama usaha 3-5 tahun sebanyak 20.6% (21 orang), lama usaha 2-3 tahun sebanyak 15.7% (16 orang). Berdasarkan data diatas disimpulkan bahwa mayoritas lama usaha responden lebih dari ($>$) 5 tahun sebanyak 65 responden. Sedangkan paling rendah yaitu rentang usaha 2-3 tahun sebanyak 16 orang.

Diskriminasi Gender

Tabel 4. Hasil Jawaban Responden Variabel Diskriminasi Gender (X1)

Indikator		Skor					Σ Skor	Rata- Rata
		STS	TS	KS	S	SS		
X1.1	Marjinalisasi	2	27	53	19	1	296	2,90
X1.2	Subordinasi	1	27	49	23	2	304	2,98
X1.3	Kekerasan terhadap perempuan	0	24	35	40	3	328	3,22
X1.4	Beban ganda	0	2	21	72	7	390	3,82
X1.5	Tingkat partisipasi dalam mengambil keputusan	0	7	53	39	3	344	3,37

Hasil penyebaran data pada tabel 4, diketahui bahwa indikator yang paling rendah adalah marjinalisasi dengan nilai rata-rata (*mean*) 2,90 dikarenakan mayoritas wirausaha wanita di Kabupaten Kudus tidak pernah merasa memiliki akses terbatas terhadap wirausaha laki-laki. Sedangkan nilai indikator tertinggi adalah beban ganda, dengan nilai rata-rata (*mean*) 3,82. Hal

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

ini dikarenakan kebanyakan wirausaha wanita di Kabupaten Kudus memiliki beban ganda yaitu menjadi pelaku usaha sekaligus sebagai ibu rumah tangga yang tentunya menuntut pembagian waktu, energi, dan perhatian yang lebih besar.

Komitmen

Tabel 5. Hasil Jawaban Responden Variabel Komitmen (X2)

Indikator		Skor					Σ Skor	Rata- Rata
		STS	TS	KS	S	SS		
X2.1	Komitmen terhadap diri sendiri	0	5	26	62	9	381	3,74
X2.2	Komitmen pada visi bisnis	0	2	38	52	10	376	3,69
X2.3	Komitmen kepada konsumen	0	8	26	45	23	389	3,81
X2.4	Komitmen terhadap aspek sosial	0	6	19	59	18	395	3,87
X2.5	Komitmen terhadap etika bisnis	0	7	19	52	24	399	3,91

Berdasarkan tabel 5, hasil penyebaran data diatas diketahui bahwa indikator yang paling rendah adalah komitmen pada visi bisnis dengan nilai rata-rata (*mean*) 3,69. Sedangkan nilai indikator tertinggi adalah komitmen terhadap etika bisnis, dengan nilai rata-rata (*mean*) 3,91. Hal ini dikarenakan kebanyakan wirausaha wanita di Kabupaten Kudus menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dalam menjalankan usahanya.

Motivasi Berwirausaha

Tabel 6. Hasil Jawaban Responden Variabel Motivasi Berwirausaha (X3)

Indikator		Skor					Σ Skor	Rata- Rata
		STS	TS	KS	S	SS		
X3.1	Pengambilan risiko	1	9	28	48	16	375	3,68
X3.2	Toleransi ketidakpastian	1	7	24	55	15	382	3,75
X3.3	Kepercayaan diri	0	12	26	47	17	375	3,68
X3.4	Keinginan yang kuat	0	10	26	53	13	375	3,68
X3.5	Kreativitas	1	4	29	54	14	382	3,75

Berdasarkan tabel 6, hasil penyebaran data diatas diketahui bahwa indikator yang lebih rendah adalah keinginan yang kuat, kepercayaan diri, dan pengambilan risiko dengan masing-masing memiliki nilai rata-rata (*mean*) 3,68. Sedangkan nilai indikator yang lebih tinggi adalah indikator toleransi ketidakpastian dan kreativitas, dengan masing-masing memiliki nilai rata-rata (*mean*) 3,75. Hal ini dikarenakan kebanyakan wirausaha wanita di Kabupaten Kudus memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif dan fleksibel dalam mengembangkan produk.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

Dukungan Sosial

Tabel 7. Hasil Jawaban Responden Variabel Dukungan Sosial (X4)

Indikator		Skor					Σ Skor	Rata- Rata
		STS	TS	KS	S	SS		
X4.1	Tujuan utama	0	7	46	47	2	350	3,43
X4.2	Keluarga mendukung	0	12	34	48	8	358	3,51
X4.3	Dukungan emosional	1	11	42	38	10	351	3,44
X4.4	Dukungan materi	2	18	56	23	3	313	3,07
X4.5	Dukungan komunitas sosial	0	15	36	43	8	350	3,43

Berdasarkan tabel 7, hasil penyebaran data diatas diketahui bahwa indikator yang paling rendah adalah dukungan materi dengan nilai rata-rata (*mean*) 3,07. Sedangkan nilai tertinggi adalah indikator keluarga mendukung, dengan nilai rata-rata (*mean*) 3,51. Hal ini dikarenakan kebanyakan wirausaha wanita di Kabupaten Kudus mendapatkan dukungan dari anggota keluarga dalam bentuk bantuan langsung seperti tenaga dan waktu. Bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga meliputi bantuan dalam mengurus rumah tangga, menjaga anak, hingga mendukung keputusan bisnis yang diambil.

Kapabilitas Kewirausahaan Wanita

Tabel 8. Hasil Jawaban Responden Variabel Kapabilitas Kewirausahaan Wanita (Y)

Indikator		Skor					Σ Skor	Rata- Rata
		STS	TS	KS	S	SS		
Y1.1	Kemampuan identifikasi peluang	0	8	25	55	14	381	3,74
Y1.2	Kemampuan komitmen	0	5	25	51	21	394	3,86
Y1.3	Keterampilan teknis	0	1	33	46	22	395	3,87
Y1.4	Keterampilan manajemen	0	4	22	57	19	397	3,89
Y1.5	Keterampilan kewirausahaan	0	7	21	51	23	396	3,88

Berdasarkan tabel 8, hasil penyebaran data diatas diketahui bahwa indikator yang paling rendah adalah kemampuan identifikasi peluang dengan nilai rata-rata (*mean*) 3,74. Sedangkan nilai indikator tertinggi adalah keterampilan manajemen, dengan nilai rata-rata (*mean*) 3,89. Hal ini dikarenakan kebanyakan wirausaha wanita di Kabupaten Kudus telah memiliki pengalaman mengenai keterlibatan langsung dalam proses bisnis yang membuat mereka terbiasa mengambil keputusan strategis, mengatur keuangan, serta membagi waktu secara efektif antara peran sebagai pelaku usaha dan ibu rumah tangga.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Hasil Uji Instrumen Data - Uji Validitas

Tabel 9. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Diskriminasi Gender	X1.1	0,715	0,128	Valid
	X1.2	0,775	0,128	Valid
	X1.3	0,718	0,128	Valid
	X1.4	0,619	0,128	Valid
	X1.5	0,611	0,128	Valid
Komitmen	X2.1	0,761	0,128	Valid
	X2.2	0,781	0,128	Valid
	X2.3	0,857	0,128	Valid
	X2.4	0,807	0,128	Valid
	X2.5	0,807	0,128	Valid
Motivasi Berwirausaha	X3.1	0,817	0,128	Valid
	X3.2	0,838	0,128	Valid
	X3.3	0,858	0,128	Valid
	X3.4	0,798	0,128	Valid
	X3.5	0,780	0,128	Valid
Dukungan Sosial	X4.1	0,668	0,128	Valid
	X4.2	0,757	0,128	Valid
	X4.3	0,777	0,128	Valid
	X4.4	0,734	0,128	Valid
	X4.5	0,756	0,128	Valid
Kapabilitas Kewirausahaan Wanita	Y1.1	0,751	0,128	Valid
	Y1.2	0,745	0,128	Valid
	Y1.3	0,760	0,128	Valid
	Y1.4	0,755	0,128	Valid
	Y1.5	0,760	0,128	Valid

Berdasarkan keterangan pada tabel 9 diatas, membuktikan bahwa seluruh butir pernyataan tentang variabel diskriminasi gender (X1), komitmen (X2), motivasi berwirausaha (X3), dukungan sosial (X4), dan kapabilitas kewirausahaan wanita (Y) yang setiap variabel memiliki 5 butir pernyataan menunjukkan hasil keseluruhan pernyataan valid. Karena nilai dari r hitung lebih besar dari r tabelnya, sehingga seluruh butir pernyataan tersebut dapat dipakai sebagai instrument penelitian.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Uji Reabilitas

Tabel 10. Hasil Uji Reabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Cut Off	Keterangan
1.	Diskriminasi Gender	0,723	0,70	Reliabel
2.	Komitmen	0,861	0,70	Reliabel
3.	Motivasi Berwirausaha	0,877	0,70	Reliabel
4.	Dukungan Sosial	0,792	0,70	Reliabel
5.	Kapabilitas Kewirausahaan Wanita	0,810	0,70	Reliabel

Berdasarkan keterangan pada tabel 3.9 diatas, membuktikan bahwa seluruh variabel yang diajukan peneliti yaitu variabel diskriminasi gender (X1), komitmen (X2), motivasi berwirausaha (X3), dukungan sosial (X4), dan kapabilitas kewirausahaan wanita (Y) membuktikan bahwa nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,70 sehingga setiap variabel tersebut sudah reliabel dan dapat digunakan untuk proses penelitian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Tabel 11. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a					
Model		t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.479	.015		
	X1	.924	.358	.921	1.086
	X2	2.904	.005	.345	2.896
	X3	6.590	<.001	.324	3.083
	X4	1.081	.282	.569	1.758

a. Dependent Variabel: Y

Berdasarkan tabel 11, menunjukkan bahwa setiap variabel independen mempunyai nilai tolerance > 0,1. Selanjutnya keseluruhan variabel menunjukkan nilai VIF < 10. Hal ini membuktikan bahwa setiap variabel tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi, sehingga menjadikannya suatu model korelasi yang sempurna antara variabel-variabel independen.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	2.078	.771	2.693	.008
	X1	.027	.039	.707	.481
	X2	.051	.051	.992	.324
	X3	-.070	.047	-1.477	.143
	X4	-.063	.042	-1.489	.140
a. Dependent Variable: Abs_Res					

Berdasarkan tabel 12, menunjukkan bahwa dari setiap variabel independen signifikansi $> 0,10$, membuktikan bahwa hasil uji heteroskedastisitas antara variabel-variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.48231414
Most Extreme Differences	Absolute		.063
	Positive		.056
	Negative		-.063
Test Statistic			.063
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.411
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.399
		Upper Bound	.424
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.			

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Sig* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,10, maka hasil uji normalitas tersebut menunjukkan distribusi data normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	3.110	1.254
	X1	.058	.063
	X2	.240	.083
	X3	.506	.077
	X4	.074	.069
a. Dependent Variable: Y			

Berdasarkan tabel 14, dapat dijelaskan bahwa nilai dari konstanta sebesar 3,110, koefisien regresi pada variabel diskriminasi gender (X1) sebesar 0,058 dan positif, koefisien regresi pada variabel komitmen (X2) sebesar 0,240 dan positif, koefisien regresi pada variabel motivasi berwirausaha (X3) sebesar 0,506 dan positif, koefisien regresi pada variabel dukungan sosial (X4) sebesar 0,074 dan positif. Artinya, apabila terdapat salah satu variabel X mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, dan variabel lainnya tetap, maka variabel X tersebut akan meningkatkan nilai variabel Y sebesar nilai koefisiennya.

Pengujian Hipotesis

Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Tabel 15. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						Keterangan
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3.110	1.254	2.479	.015	
	X1	.058	.063	.924	.358	Tidak Berpengaruh
	X2	.240	.083	2.904	.005	Berpengaruh Positif dan Signifikan
	X3	.506	.077	6.590	<.001	Berpengaruh Positif dan Signifikan
	X4	.074	.069	1.081	.282	Tidak Berpengaruh
a. Dependent Variable: Y						

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3.14, diperoleh informasi bahwa diskriminasi gender tidak

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

berpengaruh terhadap variabel kapabilitas kewirausahaan wanita (hipotesis ditolak), komitmen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kapabilitas kewirausahaan wanita (hipotesis diterima), motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kapabilitas kewirausahaan wanita (hipotesis diterima), dukungan sosial tidak berpengaruh terhadap variabel kapabilitas kewirausahaan wanita (hipotesis ditolak).

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 16. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.866 ^a	.749	.739	1.513
a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3				
b. Dependent Variable: Y				

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,739, artinya bahwa 73,9% variasi dari variabel dependen kapabilitas kewirausahaan wanita dapat dijelaskan oleh variasi dari empat variabel independen yaitu diskriminasi gender, komitmen, motivasi berwirausaha, dan dukungan sosial. Sedangkan sisanya ($100\% - 73,9\% = 26,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa variabel diskriminasi gender (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel kapabilitas kewirausahaan wanita (Y) (ditolak). Hal tersebut terjadi karena wirausaha wanita di Kabupaten Kudus mayoritas wirausaha wanita di Kabupaten Kudus tidak pernah merasa minder atas perlakuan diskriminatif dari orang lain, baik dalam lingkungan sosial maupun dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Teori Nurture (Konstruksi Sosial) Edward Wilson (1975) dijelaskan bahwa perbedaan perilaku dan peran gender antara laki-laki dan perempuan bukanlah akibat dari faktor biologis, melainkan juga dipengaruhi oleh konstruksi sosial yang dibentuk oleh masyarakat. Namun, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa perempuan tidak lagi secara pasif mengikuti konstruksi sosial, melainkan sudah mampu mengembangkan strategi adaptif dan ketahanan untuk mengatasi diskriminasi tersebut. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Birkelund et al. (2022).

Berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa variabel komitmen (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kapabilitas kewirausahaan wanita (Y) (diterima). Hal tersebut terjadi karena wirausaha wanita di Kabupaten Kudus mayoritas menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dalam menjalankan usahanya. Mereka menganggap etika bisnis sebagai fondasi penting dalam membangun kepercayaan konsumen serta menjaga hubungan baik dengan pelanggan. Temuan ini sejalan dengan perspektif Teori Nurture (Konstruksi Sosial) Edward Wilson (1975) yang menekankan bahwa lingkungan sosial, pengalaman hidup, dan pola asuhan dari generasi sebelumnya memainkan peran penting dalam membentuk perilaku dan kemampuan individu. Dalam konteks ini, perempuan khususnya

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

wirausaha wanita tidak hanya mewarisi nilai-nilai dan peran sosial dari keluarganya, tetapi juga menginternalisasi komitmen terhadap peran-peran tersebut, termasuk sebagai ibu, istri, dan pelaku usaha. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasihin et al. (2022), Monirul Hossain et al. (2021), dan Ambarwati & Fitriasari (2021).

Berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa variabel motivasi berwirausaha (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kapabilitas kewirausahaan wanita (Y) (diterima). Hal tersebut terjadi karena wirausaha wanita di Kabupaten Kudus mayoritas memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif dan fleksibel dalam mengembangkan produk. Temuan ini sejalan dengan Teori Nurture (Konstruksi Sosial) Edward Wilson (1975), yang menekankan bahwa perbedaan relasi gender antara laki-laki dan perempuan bukan semata-mata karena faktor biologis, melainkan hasil dari konstruksi sosial yang dibentuk oleh masyarakat. Hasil penelitian membuktikan bahwa motivasi internal perempuan mampu mendorong mereka keluar dari batasan konstruksi sosial tersebut, membuktikan bahwa perempuan bisa menjadi pelaku usaha yang kompeten meskipun menghadapi stereotip dan marginalisasi. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian oleh Hamizar, Relubun, and Maruapey (2024), Moletta et al. (2023), Vanomy & Harris (2021).

Berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa variabel dukungan sosial (X4) tidak berpengaruh terhadap variabel kapabilitas kewirausahaan wanita (Y) (ditolak). Kondisi tersebut disebabkan oleh rendahnya tingkat dukungan sosial yang diterima oleh sebagian besar wirausaha wanita di Kabupaten Kudus. Wirausaha wanita selama menjalankan aktivitas kewirausahaan jarang memperoleh dukungan emosional yang memadai, baik dari lingkungan terdekat seperti keluarga maupun dari lingkungan sosial yang lebih luas yaitu komunitas wirausaha. Teori Nurture (Konstruksi Sosial) Edward Wilson (1975) dijelaskan bahwa norma sosial dan budaya membentuk peran perempuan di ruang publik dan domestik, sementara pengalaman hidup dan pola asuhan dari generasi sebelumnya memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola peran ganda. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan telah mengembangkan kemandirian sebagai hasil dari pengalaman hidup atau tantangan yang dihadapi dalam lingkungan sosial yang tidak selalu mendukung. Hasil ini menunjukkan bahwa kapabilitas kewirausahaan lebih dipengaruhi oleh faktor internal, meliputi motivasi dan komitmen. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Qahtani et al. (2022).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Diskriminasi gender tidak berpengaruh terhadap kapabilitas kewirausahaan wanita di Kabupaten Kudus. Artinya, apabila terjadi peningkatan diskriminasi gender pada wirausaha wanita tidak akan berdampak signifikan terhadap kapabilitas mereka dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan. (b) Komitmen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas kewirausahaan wanita di Kabupaten Kudus. Artinya, apabila komitmen dari seorang wirausaha wanita meningkat, maka kapabilitas kewirausahaan mereka juga meningkat. (c) Motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

kewirausahaan wanita di Kabupaten Kudus. Artinya, apabila motivasi berwirausaha dari seorang wirausaha wanita meningkat, maka kapabilitas kewirausahaan mereka juga meningkat. (d) Dukungan sosial tidak berpengaruh terhadap kapabilitas kewirausahaan wanita di Kabupaten Kudus. Artinya, apabila terjadi peningkatan dukungan sosial pada wirausaha wanita tidak akan berdampak signifikan terhadap kapabilitas mereka dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi didapatkan nilai sebesar 0,739 yang menunjukkan bahwa 73,9% variabel kapabilitas kewirausahaan wanita dipengaruhi oleh variabel diskriminasi gender, komitmen, motivasi berwirausaha, dan dukungan sosial. Maka, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang dapat meningkatkan nilai pengaruh terhadap kapabilitas kewirausahaan wanita. Variabel-variabel tersebut antara lain mencakup aspek demografis, akses keuangan, serta ekonomi digital (Vanomy & Harris, 2021).

Referensi

Aima, V. M., Havidz, S. A. W., Carawangsa, L., & Ma, Y. (2020). Effect of global mindset and entrepreneurial motivation to entrepreneurial self-efficacy and implication to entrepreneurial intention. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 1(2), 302–314. <https://doi.org/10.1186/s13731-020-00141-5>

Alene, A. E. T. (2020). Determinants that influence the performance of women entrepreneurs in micro and small enterprises in Ethiopia. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9(1). <https://doi.org/10.31258/current.3.1.1-10>

Amalia, N., Jamaluddin, Apridar, & Rasyidin. (2015). *Kesetaraan gender di Universitas Malikussaleh (Baseline study dan analisis institutional pengarusutamaan gender pada Universitas Malikussaleh)*. Unimal Press.

Beriso, B. S. (2021). Determinants of economic achievement for women entrepreneurs in Ethiopia. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-020-00141-5>

Birkelund, G. E., Lancee, B., Larsen, E. N., Polavieja, J. G., Radl, J., & Yemane, R. (2022). Gender discrimination in hiring: Evidence from a cross-national harmonized field experiment. *European Sociological Review*, 38(3), 337–354. <https://doi.org/10.1093/esr/jcab043>

Budiman, O. N., & Hidayah, N. (2021). Pengaruh dukungan sosial, basis pengetahuan dan orientasi pribadi terhadap keberhasilan wanita wirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(2), 426. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i2.11889>

Julindrastuti, D., & Karyadi, I. (2022). Pengaruh motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Tadbir Peradaban*, 2(1), 7–20. <https://doi.org/10.55182/jtp.v2i1.98>

Khasanah, M. N., & Martinus, N. (2023). Analisis diskriminasi gender di PT Sumalindo Lestari Jaya (SLJ Global Tbk) menurut perspektif buruh perempuan. *Journal Pembangunan Sosial*,

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

11(1), 275–290.

Kholisoh, N., Akbar, M., & Rahmatiar, Y. (2022). Implementasi kebijakan pemerintah mengenai kesetaraan gender dalam pembangunan berkelanjutan di Kab. Karawang dihubungkan dengan Peraturan Daerah Kab. Karawang Nomor 1 Tahun 2020 tentang pengarusutamaan gender. *Jurnal Rechtscientia Hukum*, 2(2), 1–19.

Moletta, J., de Carvalho, G. D. G., do Nascimento, R. F., Barboza, B. M. L., Resende, L. M., & Pontes, J. (2023). Business networks of women entrepreneurs: An analysis of the expectation and reality of factors that affect trust in a business network. *Journal of Intelligent Manufacturing*, 34(3), 1021–1036. <https://doi.org/10.1007/s10845-021-01834-8>

Hossain, S. M., Tehseen, S., & Poulová, P. (2021). Evaluation of entrepreneurs' success: A special reference to women entrepreneurs in Bangladesh. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 27(5).

Muallimah, & Yusuf. (2022). *Diskriminasi gender: Dalam promosi jabatan*. CV Azka Pustaka.

Neneh, B. N., & Welsh, D. H. B. (2022). Family support and business performance of South African technology entrepreneurs. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 28(6), 1631–1652.

Shukla, A., Kushwah, P., Jain, E., & Sharma, S. K. (2021). Role of ICT in emancipation of digital entrepreneurship among new generation women. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 15(1), 137–154. <https://doi.org/10.37251/jske.v1i1.51>

Su, X., Liu, S., Zhang, S., & Liu, L. (2020). To be happy: A case study of entrepreneurial motivation and entrepreneurial process from the perspective of positive psychology. *Sustainability*, 12(2). <https://doi.org/10.3390/su12020584>

Vamvaka, V., Stoforos, C., Palaskas, T., & Botsaris, C. (2020). Attitude toward entrepreneurship, perceived behavioral control, and entrepreneurial intention: Dimensionality, structural relationships, and gender differences. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-020-0112-0>

Vanomy, A. E., & Harris, I. (2021). Analisis peran wanita generasi milenial pada usaha mikro kecil menengah di dalam era ekonomi digital di Kepulauan Riau Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 8(2), 300–310. <https://doi.org/10.26905/jbm.v8i2.6167>

Wahid, N. N., Firmansyah, I., & Andriani, R. N. R. (2024). Jejak pengusaha wanita: Tinjauan bibliometrik di seluruh dunia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 6(3), 322–334.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus. (2024, December 4). *BPS Kabupaten Kudus*. <https://kuduskab.bps.go.id/id>

Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur. (2024, October 25). *Satu data DISKOP UKM*. https://data.diskopukm.jatimprov.go.id/satu_data/statistik

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus. (2021). *Pedoman penyusunan skripsi*. Kudus: Universitas Muria Kudus.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2025, January 3). *Sistem Informasi Gender dan Anak (SIGA)*. <https://siga.kemenpppa.go.id>

Global Entrepreneurship Monitor (GEM) Consortium. (2025, January 3). *GEM Global Report*. <https://www.gemconsortium.org>

Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2025, January 21). *Portal DJPb*. <https://djpb.kemenkeu.go.id>.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)